

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMIMPIN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SERTA SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Yasanema Berkat Zebua
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Article Info

Article history:

Received: 2024-12-07

Revised: 2025-05-17

Publish: 2025-6-3

Keywords:

Teacher

Educaation Cristian

Spiritual

Studen



Abstract

The leader in promoting spirituality and character in schools is the Christian teacher. Good character and spirituality will produce good learners who can have an impact on the surrounding environment. As a Christian, of course the first thing that is seen is not the religion but the actions that characterize the true followers of Christ. A true Christian not only recognizes himself as a Christian but also has a lifestyle like the Lord Jesus. The religion teacher as the center in this case must provide an example of a life like Jesus Christ whose words and actions must be in accordance with the teachings he taught his students. That way the students follow the right example.

Abstrak

Pemimpin dalam memajukan spiritual dan karakter di sekolah adalah guru agama kristen. Karakter dan Spiritual yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik yang dapat memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Sebagai orang kristen tentu hal yang pertama kali dilihat bukanlah agamanya melainkan tindakan yang perilaku yang mencirikan pengikut kristus yang benar. Seorang kristen yang sejati tidak hanya mengakui dirinya kristen tetapi juga memiliki gaya hidup yang seperti Tuhan Yesus. Guru agama sebagai sentral dalam hal ini harus memberikan teladan kehidupan yang seperti Yesus Kristus yang perkataan dan tindakan harus sesuai dengan ajaran yang diajarkan kepada para muridnya. Dengan begitu para murid mengikuti teladan yang benar.

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Kristen, Spiritual, Murid

Email Corresponding Author: ysanemazebua@sttekumene.ac.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini ada banyak pemimpin yang tidak menjalankan tugasnya dengan semestinya baik dari pengelolaan organisasi hingga hubungan internasional. Hal ini menunjukkan adanya krisis kepemimpinan yang mengakibatkan penyimpangan yang tidak hanya merugikan tetapi merusak. Beberapa pemimpin memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadinya seperti memperkaya dirinya sendiri serta menggunakan otoritas yang dia miliki untuk melakukan aksi korupsi sehingga merugikan suatu organisasi hingga suatu negara. Pemimpin seperti ini adalah contoh pemimpin yang tidak benar(Dingu et al., 2023).

Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki peran sentral dalam sebuah organisasi atau kelompok, seorang pemimpin dalam sebuah organisasi biasanya dia yang dipilih oleh anggota kelompok lain untuk menjadi pemimpin. Hal ini sama seperti pemilihan presiden dimana rakyat yang memilih presiden yang berharap seorang presiden mampu membawa perubahan ke arah yang baik untuk sebuah negara pemimpin pun seperti itu harus membawa perubahan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Dalam sebuah sekolah tentu yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah yang menjadi kepala atas semua guru dan bertanggung jawab atas seluruh aspek sekolah baik itu sarana prasarana sekolah maupun SDM yang ada di sekolah. Dalam memimpin siswa di sekolah tentu kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri oleh karena itu kepala sekolah mempercayakan para guru beserta staf dan jajarannya untuk memimpin dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar maupun dalam lingkungan sekolah (Lahagu & Hidayat, 2023).

Seorang guru harus bisa memimpin siswanya untuk menjadi lebih baik dari hari kesehari baik itu secara akademis, jasmani, maupun spiritual. Berbicara mengenai spiritual tentu guru agama kristen mempunyai peranan penting dalam hal ini. Seorang guru agama kristen tidak hanya membimbing muridnya secara akademis akan tetapi harus bisa menjadikan siswanya mempunyai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik (Gaol & Nababan, 2019). Seorang guru agama kristen pada saat membimbing muridnya harus memberikan teladan bukan hanya sebuah pelajaran akademis semata tetapi memberikan contoh kehidupan kepada para muridnya agar para muridnya memahami bagaimana kehidupan seorang kristen dalam hidup guru agama kristen. Akan tetapi masih banyak guru agama kristen yang ada di sekolah belum memberikan teladan kepada muridnya dengan baik. Hal ini terjadi karena guru pendidikan agama kristen masih belum memiliki kesadaran akan peran pentingnya membentuk karakter peserta didiknya (Nainggolan & Janis, 2020).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini pun memberikan dampak yang buruk bagi para siswa dimana para siswa banyak menyimpang seperti tidak sopan kepada guru, melakukan perkelahian, melakukan aksi hubungan intim diluar pernikahan, merokok dan lain sebagainya (Telaumbanua, 2018). Hal ini dapat ditiru siswa dengan menggunakan gawai mereka yang terhubung ke internet. Dewasa ini ada banyak peristiwa yang melanggar karakter para murid yang terjadi di sekolah seperti suka bolos mata pelajaran, berkata tidak jujur,

mencontek, tidak menghargai gurunya, berkelahi atau tawuran dengan sekolah lain, melakukan aksi pemerasan, datang terlambat, kurangnya kepedulian antar sesama teman, dan lain sebagainya (Nantara, 2022). Oleh karena itu seorang guru agama kristen harus membentuk karakter muridnya menjadi lebih baik dan serupa dengan Kristus, sebelum itu guru agama kristen juga harus melakukan hal ini terlebih dahulu agar bisa ditiru oleh para muridnya. Sebelum itu, guru agama kristen harus lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus supaya mengarahkan para muridnya mengerti arah tujuan hidupnya yang sebenarnya (Halawa et al., 2021).

Kepemimpinan yang sejati tercermin dalam hidup Yesus yang memberikan teladan pada para muridnya. Walaupun pada masa itu banyak yang berusaha untuk mendapatkan jabatan dalam dunia keagamaan serta pujian yang bersifat pribadi, akan tetapi Yesus memperlihatkan hal yang berbeda. Hal ini berbeda pada masa sekarang dimana ada banyak pemimpin yang berorientasi pada otoriter dan keuntungan pribadinya seorang pemimpin sendiri tanpa memikirkan anggotanya atau pengikutnya (Herman & Dharmawan, 2024). Seorang guru agama kristen seharusnya menerapkan Kepemimpinan kristen yang merupakan kepemimpinan yang berpusat pada Yesus kristus sebagai *role model* bagi seorang pemimpin kristen. Berbicara mengenai kepemimpinan seperti Yesus bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan oleh seorang pemimpin kristen, dimana Yesus sendiri telah memperlihatkan bagaimana Ia memimpin dalam keempat kitab injil yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Yesus sendiri ketika memimpin Ia datang untuk melayani bukan dilayani oleh para pengikutnya, hal ini selaras dengan tugas seorang pemimpin ada untuk melayani dan bukan untuk dilayani. Maka bisa dikatakan bahwa kepemimpinan seorang kristen harus bisa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kesungguhan, komitmen yang kuat dan totalitas dalam melayani manusia.

Dengan menerapkan kepemimpinan seperti Yesus guru agama kristen dapat membangun karakter serta spiritualitas peserta didik yang mencirikan kekristenan yang sebenarnya dimana karakter yang baik dan spiritualitas yang baik dibentuk sejak usia belia. Dengan melakukan hal ini peserta didik dapat membangun jiwa kepemimpinan kristen yang membantu mereka menjadi teladan bagi teman teman mereka, memiliki rasa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, serta melakukan hal yang positif lainnya (Siahaan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis akan berfokus pada kepemimpinan guru pendidikan agama kristen yang menghasilkan spiritual yang baik dan karakter yang baik bagi para peserta didik. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan berbagai tinjauan pustaka dari jurnal yang relevan. Penulis dalam artikel ini pertama-tama memaparkan kepemimpinan itu seperti apa yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen yang berkaitan pada etika kepemimpinan kristen dan Alkitab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bagaimana kepemimpinan yang benar bagi guru agama kristen dalam membimbing para muridnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristen

Banyak orang mendefinisikan kepemimpinan menurut perspektif mereka. Kepemimpinan secara luas berarti suatu proses dimana seorang pemimpin mencoba untuk mempengaruhi orang lain serta memotivasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah kelompok (Syahril, 2019). Menurut Northouse kepemimpinan adalah suatu proses hubungan sosial yang terjadi di dalam organisasi atau kelompok yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama dan kepemimpinan adalah suatu karakter pemimpin yang memiliki kemampuan, keterampilan, perilaku dan hubungan sosial antara manusia (Usman, 2015). Menurut Elitay Rosita Dewi kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memotivasi orang tersebut agar bisa berkontribusi dalam mencapai suatu tujuan di dalam suatu organisasi atau kelompok yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin (Leadership Style)(Dewi et al., 2020). Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu aktivitas dimana seorang pemimpin berperan aktif dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dengan bantuan orang yang dibawahinya atau orang yang menjadi anggota atau pengikut dalam suatu organisasi atau kelompok.

Ketika berbicara mengenai pemimpin maka seorang pemimpin adalah puncak atau

orang yang paling besar dalam suatu organisasi yang kata-katanya itu sangat berharga dan berarti bagi anggotanya dan juga memiliki otoritas tertinggi dalam sebuah organisasi atau kelompok yang dia pimpin. Pemimpin juga merupakan orang yang paling dihormati dan diteladani oleh para anggotanya jika seorang pemimpin tidak menunjukkan kharismanya sebagai seorang pemimpin maka para anggotanya pun akan enggan untuk percaya pada pemimpin yang seperti itu. Dalam lingkup orang kristen kepemimpinan memiliki peran yang vital dimana ketika seseorang memimpin dia harus memiliki kapabilitas spiritual, kualifikasi yang memadai, dan integritas seorang pemimpin yang mengarahkan jemaat untuk memahami pribadi sang penebus Yesus Kristus secara lebih dalam (Hutahaean & SE, 2021). Dalam memimpin seorang individu harus memiliki visi dan misi yang jelas yang tentunya bersifat rohani yang diilhamkan Allah dalam hati seorang pemimpin kristen. Dalam mewujudkan visi dan misi seorang pemimpin seorang pemimpin lebih baik memiliki tim yang cakap dimana mereka memiliki pandangan dan komitmen yang searah sehingga visi dan misi dapat dijalankan dengan baik. Jika seorang pemimpin tidak memiliki visi dan misi yang jelas kemajuan dalam komunitas gereja akan stagnan karena tidak memiliki arah tujuan yang jelas.

Teladan kepemimpinan kristen dapat ditemukan di dalam Alkitab yang menyediakan landasan moral bagi seorang pemimpin kristen untuk memimpin dengan integritas (Budiman et al., 2021). Sebagai seorang pemimpin kristen juga tidak hanya cukup pada kata-kata yang memberikan arahan perintah pada orang yang dia pimpin akan tetapi harus menekankan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin kristen juga harus ahli dalam bercakap-cakap dan memotivasi agar orang yang dia pimpin aktif dalam berpartisipasi secara aktif.

Kepemimpinan yang efektif juga harus memiliki kolaborasi yang baik antara pemimpin dan pengikut, yang berbagi visi dan misi yang sama, serta bersedia untuk melakukan kolaborasi untuk menuju tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. Jika hal ini tidak dilakukan maka kepemimpinan ini tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain pemimpin yang aktif aspek yang juga merupakan titik krusial dalam kepemimpinan adalah melibatkan pengikut untuk bergerak aktif dalam mencapai tujuan bersama bukan hanya pasif mengikuti arahan pemimpin melainkan harus ikut ambil bagian dalam melakukannya dengan motivasi yang benar dan melakukannya dengan tulus dan niat yang baik (Budiarto, 2005).

Dalam kekristenan ada sebuah model kepemimpinan yang diajarkan oleh Yesus yang

diartikan sebagai Model Kepemimpinan Pelayan, dimana seorang pemimpin harus memiliki kemauan untuk melayani orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan pelayanan harus disertai dengan kerendahan hati, memotivasi serta memenuhi kebutuhan yang dia pimpin (Purwanto, 2020). Markus 10:42-45 serta Lukas 22:25-27, penulis mendapatkan beberapa hal yang engan Kepemimpinan Pelayan yang diajarkan oleh Yesus;

Pertama, pemimpin bukanlah seorang *boss*. Seorang pemimpin konvensional biasanya mengandalkan kekuasaan yang mengakibatkan ketika dia memimpin menjalankannya dengan kemauannya sendiri dan bertindak sewenang-wenang. Hal ini berbanding terbalik dengan kepemimpinan yang diajarkan Yesus dimana dalam pengajarannya seorang pemimpin harus memiliki kerendahan hati dan ketulusan untuk melayani orang yang dia pimpin. Ketika kita menjalankan kepemimpinan ini maka akan membuat para pengikut merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka dengan senang hati melakukan apa yang diarahkan oleh pemimpin. *Kedua*, pemimpin yang mau melayani. Pada dasarnya pemimpin memiliki *privilege* untuk dilayani dan memerintah para pengikutnya dengan kekuasaan. Akan tetapi Yesus mengajarkan bahwa seorang yang terkemuka adalah seorang pelayan yang bisa dikatakan adalah seorang hamba. Yesus menyampaikan bahwa tidak selamanya seorang pemimpin itu penguasa ada kalanya dia adalah seorang hamba yang melayani dengan tulus. Seorang hamba memiliki tugas untuk melayani majikannya. dalam hal ini seorang pemimpin adalah seorang yang menunggu perintah, akan tetapi Kepemimpinan hamba haruslah memperlakukan dirinya seperti seorang hamba yang mau melayani orang yang dia pimpin dengan penuh kasih untuk membimbing mereka mencapai tujuan hidupnya dan tujuan sebuah organisasi dan kelompok secara bersama-sama.

Ketiga, pemimpin yang penuh kasih, Kasih merupakan bagian bagian dari sembilan buah roh yang diberikan oleh Allah dan diajarkan langsung melalui Yesus Kristus. Kasih yang ada pada Yesus bersifat murni sehingga menjadikan kasih sebagai nilai utama dalam kepemimpinannya. Kasih yang dimiliki Yesus membangun hubungan dengan para muridnya menjadi sangat dekat dan memunculkan ikatan persaudaraan, saling mempercayai, membangun kedekatan yang berujung pada kesetiaan pada Yesus Kristus yang menjadi pemimpin. Seorang pemimpin kristen haruslah menyadari bahwa dia adalah representasi dari kepemimpinan yesus untuk memimpin orang yang dia pimpin. Seorang pemimpin kristen harus mencerminkan kasih yang diajarkan

oleh Yesus dalam memimpin. Perkataan yang dikatakan haruslah perkataan yang penuh kasih yang membangun, menguatkan serta memotivasi para pengikut. Seorang pemimpin kristen harus menghindari perkataan yang mencela para pengikutnya. Dengan perkataan yang bermakna dan positif akan menimbulkan keterikatan satu sama lain, rasa saling memiliki dan membutuhkan antara pengikut dan pemimpin.

Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen

Membahas dalam dunia pendidikan tentu dalam dunia pendidikan memerlukan sosok pemimpin yang berintegritas dan yang menjadi pemimpin tertinggi adalah kepala sekolah. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang kepala sekolah tentu tidak bisa menjalankan tugasnya seorang diri kepala sekolah sendiri harus berintegrasi dengan para guru staf dan jajarannya untuk memajukan sekolah terutama memajukan siswa bukan hanya secara akademik tetapi juga mencakup spiritual dan karakter siswa. Dalam mengembangkan spiritual dan karakter siswanya tentu peran guru sangat diperlukan dalam hal ini terutama pada guru pendidikan agama kristen.

Guru agama kristen sendiri menduduki peran sentral dalam mendidik siswa agar menjadi pribadi yang memahami dengan benar kekristenan yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari (Gaol & Nababan, 2019). Maka bisa dikatakan bahwa peran guru agama kristen tidak hanya mengajar tetapi membimbing peserta didik untuk memiliki karakter dan spiritual yang baik. Guru agama kristen merupakan guru yang mengampu pelajaran agama kristen di sekolah dimana guru agama kristen sendiri tidak hanya mengajarkan mata pelajaran agama kristen tetapi harus bisa menjadi *role model* bagi muridnya. Menjadi guru agama kristen berbeda dari guru lainnya hal ini dikarenakan peran guru agama kristen membawa peserta didik menjadi pengikut Kristus.

Dalam kepemimpinan guru agama kristen di dalam kelas haruslah berbeda dengan gaya kepemimpinan konvensional. Kepemimpinan guru agama kristen seharusnya mengikuti gaya kepemimpinan Yesus mengajarkan bagaimana kepemimpinan sejati berasal dari kemampuan untuk melayani orang lain dengan kasih, pengertian, dan empati. Ketika hal ini dilakukan pada guru agama maka guru agama harus memperhatikan kebutuhan siswanya serta membuat suasana di dalam kelas pada saat mengajar setiap siswa merasa bahwa mereka dihargai dan

didengarkan (Delvryance et al., 2024). Salah satu hal yang menonjol dalam kepemimpinan Yesus adalah kasih Yesus yang tulus pada semua orang. Ini berarti kalau jika seseorang ingin mengikuti gaya kepemimpinannya seseorang tersebut harus mengasihi sesamanya dengan tulus dan tanpa syarat, termasuk mereka yang pernah berbuat jahat kepadanya.

Ketika guru pendidikan agama kristen memimpin dengan penuh kasih maka hal ini akan terpancar kepada para peserta didik sehingga para peserta didik memiliki karakter yang positif. Hal ini akan berdampak sangat baik bagi karakter peserta didik yang memiliki rasa cinta, kasih sayang, kejujuran, kedamaian, saling menghormati, disiplin, dan lain sebagainya (Hs, 2022). Selain itu kepemimpinan dalam kasih merupakan kepemimpinan yang bersifat melayani tanpa ada motivasi lain diluar tujuan Allah di dalam profesi sebagai guru agama kristen yang telah dipercayakan hal ini selaras dengan gaya kepemimpinan Tuhan Yesus yang memimpin muridnya dengan penuh kasih (Marbun et al., 2023). Kepemimpinan dalam kasih juga harus menyadari bahwa guru agama harus melayani anak didiknya yang menyadari bahwa anak didiknya adalah salah satu titipan Tuhan yang harus ia didik supaya menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter dan spiritual yang baik. Guru agama kristen dalam kepemimpinannya tidak boleh hanya melalui kata-kata yang manis didengar, tetapi harus lewat tindakan yang nyata yang harus di impartasikan pada para peserta didik. Sama seperti Yesus yang memberikan tindakan nyata seperti menyembuhkan orang yang sakit, berbelas kasihan kepada orang yang terpinggirkan hal ini selaras dengan apa yang Yesus katakan bahwa ia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani.

Dalam dunia pendidikan hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa peduli kepada masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, bahkan yang paling terdekat teman-temannya di sekolah. Sebagai salah satu contohnya seorang guru agama kristen dapat mengajak peserta didiknya untuk ikut terlibat dalam program pengabdian pada masyarakat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan kepedulian pada dirinya dan orang lain dalam wujud praktik. Melalui hal ini, peserta didik mendapatkan pelajaran yang sangat berharga melalui tindakan kecil mereka dapat berpengaruh besar pada orang yang mereka tolong (Luwis, 2020).

Menumbuhkan Karakter dan Spiritual Peserta Didik

Karakter dan spiritual peserta didik merupakan aspek penting dunia pendidikan dimana karakter dan spiritual berjalan berbarengan tidak mungkin ada seorang peserta didik yang karakternya baik akan tetapi spiritualnya buruk dan sebaliknya spiritualnya baik dan karakternya buruk. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain yang berkorelasi antara moral etika dan agama. Dalam agama sendiri juga pasti mengajarkan kebaikan, moral, etika, dan juga nilai-nilai luhur yang baik. Dalam dunia pendidikan tentu saja karakter dan spiritual menjadi salah satu tanggung jawab sekolah dalam membimbing peserta didik. Dalam sekolah yang berperan aktif dalam menumbuhkan hal ini adalah guru agama khususnya guru agama kristen dimana guru agama kristen yang menjadi poros dari karakter dan spiritual seorang anak bertumbuh di dalam sekolah. Berbicara menumbuhkan karakter dan spiritual peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti;

Pertama, guru agama menjadi teladan. Membahas mengenai teladan tentulah harus ada contoh yang ditiru. Guru agama menjadi teladan maksudnya ialah guru agama melakukan segala tindakan dan segala perilaku akan ditiru oleh peserta didik. Guru agama dalam memberikan teladan kepada para peserta didiknya dapat meniru keteladanan Yesus ketika memimpin para muridnya dengan ajaran yang diajarkan Yesus, perbuatan baik yang tidak memandang kasta, datang kepada orang yang berdosa, serta setiap perkataan yang dikatakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan tentu hal ini memerlukan integritas yang sangat tinggi.

Kedua, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Spiritual. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk agama kristen biasanya dilakukan Rohkris (Rohani Kristen) Pada kegiatan ini peserta didik akan melakukan persekutuan bersama dengan para peserta didik lain, disini mereka bisa berbagi pengalaman rohani satu sama lain sehingga mempererat hubungan mereka sebagai orang kristen. Guru agama dalam hal ini menjadi pembina bisa juga sebagai pemimpin peserta didik agar mereka bertumbuh dalam hal rohani. *Ketiga*, bekerja sama dengan orang tua. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor yang mempengaruhi karakter dan spiritual peserta didik adalah lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga tidak sehat maka peserta didik akan sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak baik yang mengakibatkan rusaknya karakter dan spiritual peserta didik. Akan tetapi jika lingkungan keluarga baik peserta didik tidak

akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang rusak yang dapat mengakibatkan rusaknya karakter dan spiritual sang anak. Dalam hal ini peran sebagai guru agama kristen harus berkonsultasi dan bekerja sama dengan orang tua serta memberitahu perkembangan peserta didik agar peserta didik tidak terjerumus oleh lingkungan yang buruk dan masih bisa diperbaiki karakter dan spiritualnya.

KESIMPULAN

Pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab atas sebuah kelompok atau organisasi. Berbicara mengenai pemimpin kristen tentu tidak jauh dari gaya kepemimpinan Yesus dimana Yesus menjadi *role model* bagi pemimpin kristen. Guru agama sebagai pemimpin kristen bagi peserta didik di sekolah harus menerapkan kepemimpinan kristus dimana mereka tidak hanya berbicara lewat kata-kata melainkan harus menghidupi perkataan mereka agar para peserta didik dapat mengikuti teladan mereka dalam menumbuhkan karakter dan spiritual mereka. Seorang guru agama haruslah menjadi sentral dalam membimbing serta memperbaiki karakter dan spiritual peserta didik di sekolah. sehingga dengan spiritual dan karakter yang baik maka dapat dikatakan bahwa salah satu tugas guru agama berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Y. (2005). Followership: Sisi Lain Kepemimpinan yang Terlupakan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 19–23.
- Budiman, S., Siswanto, K., & others. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Delvryance, A., Seldjatem, C., & Sunardi, P. (2024). Kepemimpinan Pelayanan Yesus Kristus Sebagai Model Bagi Pendidik Kristen dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Tahun 2045. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 198–208.
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 147–159.
- Dingu, D. U., Dethan, E., Kristiyan, P., & Loka, P. K. (2023). Peranan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Ditinjau dari Katekismus Heidelberg Minggu Ke-12 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Pakupetas Kelas 4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 1(3), 1–12.
- Gaol, N. T. L., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Herman, S., & Dharmawan, R. (2024). Pemimpin Sejati dengan Pola Kepemimpinan Yesus. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 24–36.
- Hs, D. E. R. (2022). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kasih Sayang Siswa SMAN 1 Batu. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 166–181.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Filsafat dan teori kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44.
- Luwis, R. (2020). Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4: 1-16 di Gereja Bahagian

- Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(2), 142–153.
- Marbun, R. E., Situmorang, M., Hutabarat, R. G., Hutapea, N. H. T., & Naibaho, D. (2023). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMIMPIN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1119–1131.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*.
<https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Purwanto, A. (2020). Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 131–146.
- Siahaan, G., Pakpahan, M., & Gea, I. (2023). Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1044–1062.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 219–231.
- Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).